

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA LABUAN INDUK KECAMATAN LABUAN KABUPATEN DONGGALA

## Analisis of Revenue of Sweet Corn Farming in Labuan Induk Village Labuan Sub District Donggala Regency

*Isran<sup>1)</sup>, Yuliant Kalabai<sup>2)</sup>, Sulaeman<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,  
Email : Isranagribisnis@gmail.com

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

### ABSTRACT

This study aims to determine the amount of farmers income on the sweet corn farming in the village of Labuan Induk, Labuan subdistrict, Donggala Regency. The study was conducted from April to June 2016. The determination of sampling method used simple random sampling method (Simple random sampling method) by taking 30 respondents out of 96 people a corn farmer in the village of Labuan Induk. The analysis method used is the analysis of income. Results of the analysis showed that an average acceptance of sweet corn growers in the farm of the village of Labuan Induk is Rp 10.3075 million / 0.52 ha / PS or USD 19,822,115.4 / ha / PS and an average income of Rp 5818.747,27 / 0.52 ha / PS or Rp11.189.898,6 / ha / PS.

**Keywords:** Desa Labuan Holding, Sweet Corn, Revenue

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani pada usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2016. Penarikan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*) dengan mengambil 30 responden dari 96 orang petani jagung di Desa Labuan Induk. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan rata-rata penerimaan petani pada usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp 10.307.500/0,52 ha/MT atau Rp 19.822.115,4/ha/MT dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.818.747,27/0,52 ha/MT atau Rp11.189.898,6/ha/MT.

**Kata Kunci :** Desa Labuan Induk, Jagung Manis, Pendapatan.

### PENDAHULUAN

Sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian, karena sebagian besar penduduk bangsa Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan pertanian saat ini yaitu peningkatan hasil dan mutu

produksi dalam mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan, yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih layak khususnya di daerah pedesaan (Cristoporus dan Sulaeman, 2009).

Ketangguhan sektor pertanian akan tetap merupakan faktor yang sangat penting mengingat peranannya, sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri, pendorong

pencipta lapangan kerja pedesaan dan devisa negara. Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambahkan model dan keterampilan (Cristoporos dan Sulaeman, 2009).

Di Indonesia sektor pertanian memiliki beragam jenis tanaman, hal ini didukung kondisi iklim tropis yang berbeda. Tanaman pangan di Indonesia memiliki tanaman unggul seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan lain-lain. Mewujudkan ketahanan pangan, pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Sub sektor tanaman pangan yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan pendukung utama sektor pertanian setelah sektor perkebunan (Yantu, dkk., 2008). Berdasarkan observasi di lapangan maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani jagung manis Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pendapatan usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Labuan Induk merupakan salah satu daerah sentra produksi jagungmanis di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2016.

Responden dalam penelitian ini ialah petani yang mengusahakan kegiatan usahatani jagung manis di Desa Labuan

Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Penentuan responden pada penelitian ini dipilih dengan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling method*) dimana yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung manis.

Jumlah petani atau responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 petani jagung manis dari populasi petani sebesar 96 petani jagung manis. 30 responden diambil berdasarkan rumus Slovin dan dengan pertimbangan bahwa sebagian besar petani yang ada di Desa Labuan Induk adalah petani jagung manis sehingga 30 responden petani jagung manis tersebut sudah dapat mewakili populasi petani jagung yang ada di Desa Labuan Induk.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2007). sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{96}{96 (0,15)^2 + 1}$$

$$N = 30$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel  
N = Jumlah populasi  
d<sup>2</sup> = Presisi (15%)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quistionaire*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan tujuan penelitian dapat disimpulkan analisis produksi yaitu: Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC) dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual,

sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2005):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Dimana:

TR = P.Q (harga x produksi)

TC = TFC+TVC

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 30 responden di Desa Labuan Induk dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan, diperoleh karakteristik petani responden yang berbeda-beda. Adapun karakteristik petani responden yang akan di bahas pada penelitian ini meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Pada umumnya umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang baik secara fisik maupun mental. Pada umumnya responden yang berusia relatif muda usianya serta sehat jasmani dan rohaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, lebih gesit dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi atau ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatani yang dikelolanya. Petani yang memiliki umur mudah relatif memiliki kemampuan fisik lebih kuat serta semangat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur tua. tingkat pendidikan terbesar di Desa Labuan Induk adalah SD dengan jumlah 487 orang (32,77%). Sedangkan presentase terendah pendidikan penduduk adalah pendidikan Akademi, yaitu sebanyak 8 orang (0,54%). Walaupun demikian masyarakat diharapkan akan lebih aktif dalam menambah ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi melalui pendidikan non formal.

Kemampuan petani dalam mengelola usahatannya sebagian besar ditentukan oleh

tingkat pendidikannya, baik bersifat formal maupun non formal. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petani maka akan lebih mudah menerima adopsi teknologi baru yang berkaitan dengan kegiatan usahatannya. Namun tidak selamanya pendidikan berpengaruh pada kegiatan seseorang, karena tidak semua kegiatan usahatani membutuhkan pendidikan yang tinggi, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki serta adanya penyuluhan yang berhubungan dengan usahatani tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya istri dan anak sangat mendukung dalam mengelola usahatani. Adanya perubahan jumlah tanggungan keluarga petani responden juga mempengaruhi responden dalam menghidupi keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam berusahatani. Kelebihannya tanggungan keluarga ini dapat mengurangi pengeluaran biaya produksi terutama berupa sumbangan dari dalam keluarga selama proses produksi sedangkan kekurangan dari jumlah tanggungan keluarga ini dapat mempengaruhi aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang akibat dari beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus dipenuhi. Jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Labuan Induk sangat berpengaruh terhadap usahatani yang dikelolanya dan juga berpengaruh pada kehidupan keluarganya.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi didalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikir untuk memecahkan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahatannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran atau biaya, sehingga semakin kecil pendapatan usahatani yang akan didapatkan, oleh karena itu besarnya tanggungan keluarga berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani.

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya

suatu usaha yang mempunyai hubungan erat dengan umur dan tingkat pendidikan petani. Lamanya pengalaman usahatani seorang petani untuk suatu jenis tanaman akan mempengaruhi tindakan budidaya yang diberikan sebagai perlakuan agronomis. Semakin lama petani menekuni dibidang pekerjaan, cenderung akan semakin mahir. Pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya. Petani yang berpengalaman umumnya lebih terampil dalam melakukan aktivitas usahatannya (Soekartawi, 2005).

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Manis di Desa Labuan Induk.** Lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam pengelolaan usahatani. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar luas lahan yang digarap atau ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sebaliknya semakin kecil luas lahan yang digarap atau ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan, namun dalam hal ini harus memperhatikan kondisi atau kualitas dari lahan tersebut.

Menurut Rahim 2008, Benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas dan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam usahatani. Benih yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik akan tetapi penggunaan benih harus dilakukan secara profesional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, apabila luas lahan cukup sempit baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada.

Pengaruh benih terhadap produksi juga ditentukan oleh penggunaan benih lokal maupun benih yang memiliki varietas unggul. Dengan menggunakan benih yang unggul maka produksi akan lebih banyak, tahan terhadap penyakit, membutuhkan waktu yang tidak lama dalam berproduksi, dan hasil komoditasnya berkualitas tinggi sehingga harganya dapat bersaing di Pasar.

Pemupukan sangat perlu dilakukan agar tanaman bisa menghasilkan hasil yang

baik. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan tanaman. Jenis pupuk yang digunakan pada usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk yaitu pupuk Urea dan pupuk Ponska.

Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatannya. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan karena tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Dalam perhitungan usahatani, semua tenaga kerja dimasukkan dalam biaya usahatani. Berdasarkan hasil rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh responden usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk sebesar 14,30 HOK per luas lahan 0,52 ha atau 27,50 HOK/ha. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan penggunaan tenaga kerja.

**Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.** Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden tanaman jagung manis di Desa Labuan Induk selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan (Yantu, dkk., 2009).

Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rata-rata produksi jagung manis di Desa Labuan

Induk adalah 4.968,34 kg/0,52 ha atau 9.554,50/kg/ha. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden jagung manis di Desa Labuan Induk adalah sebesar Rp.10.307.500/0,52 ha/MT atau 19.822.115,4/ha/MT

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dan biaya yang tidak berpengaruh pada perubahan volume produksi. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk Kecamatan Dolo sebesar Rp. 812.335,73/0,52 ha/MT atau Rp. 1.562.184,04/ha/MT.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, biaya variabel dalam penelitian ini meliputi: biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden dalam kegiatan usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk sebesar Rp.3.680.416,67/0,52ha/MT atau Rp. 7.077.724,37/ha/MT. Sehingga rata-rata biaya total yang

dikeluarkan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk sebesar Rp. 4.488.752,74 /0,52 ha/MT atau Rp. 8.632.216,79/ha/MT.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan petani responden jagung manis di Desa Labuan Induk adalah sebesar Rp. 5.818.747,27/0,52 ha/MT atau Rp. 11.189.898,6/ha/MT. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani responden jagung manis di Desa Labuan Induk terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan pada rata-rata luas lahan 0,52 ha rata-rata produksi jagung manis sebesar 4.968kg/0,52 ha atau setara dengan konversi 9.554 kg/ha dan harga jual Rp. 2.063, jadi rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 10.307.500/0,52 ha/MT atau Rp. 19.822.115/ha/MT, jadi rata-rata biaya total sebesar Rp. 4.488.752/0,52 ha/MT atau Rp. 8.632.216/ha/MT.

Tabel 1. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Satu Musim Tanam Usahatani Jagung Manis di Desa Labuan Induk Tahun 2015.

No.	Uraian	Nilai (Rp)/0,52 Ha	Nilai (Rp)/Ha
1.	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-rata Produksi	4.968	9.554
	- Harga Jual	2.063	
	Rata-rata Penerimaan	10.307.500	19.822.115
2.	Rata-rata Biaya Variabel		
	- Benih	1.483.333	2.870.968
	- Pupuk	1.267.250	2.452.742
	- Pestisida	214.833	413.141
	- Tenaga Kerja	715.000	1.375.000
	Sub Total	3.680.416	7.077.724
3.	Rata-rata Biaya Tetap		
	- Pajak Lahan	14.468	27.823
	- Sewa Lahan	733.333	1.410.256
	- Penyusutan	64.534	124.104
	Sub Total	812.335,73	1.562.184
	Total Biaya	4.488.752,74	8.632.216
	Pendapatan	5.818.747,27	11.189.898

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Data diatas setelah dilakukan penjumlahan antara rata-rata penerimaan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 5.818.747/0,52 ha atau Rp. 11.189.898,6/ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah dapat menghasilkan pendapatan usahatannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata penerimaan usahatani jagung manis di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala sebesar Rp 10.307.500/0,52 ha/MT atau Rp 19.822.115,4/ha/MT dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.818.747,27/0,52 ha/MT atau Rp11.189.898,6/ha/MT.

### Saran

Upaya peningkatan produksi jagung manis yang lebih baik, diharapkan petani lebih meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi, yaitu penggunaan luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja agar dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cristoporus dan Sulaeman, 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. Jurnal Agroland 16 (2) Juni 2009: 142 – 147.
- Rahim dan Diah, 2008. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung.
- Yantu, M.R., Sisfayuni, Ludin dan Taufik, 2008. *Komposisi Industri yang Membangun Sektor Pertanian Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland 15 (4) Desember 2008. 361 – 322. ISSN : 0854 – 641 X.
- Yantu, M.R., Sisfahyuni, Ludin dan Taufik, 2009. *Kekuatan Permintaan dan Penawaran Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland 16 (3) : 237 – 244, Oktober 2009. ISSN : 0854 – 641 X.